

ANALISIS KINERJA KEPALA SEKOLAH DITINJAU DARI HUBUNGAN INTEGRITAS

Nani Mulyani ¹⁾ Achmad Sjamsuri ²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
mulyani@gmail.com

Abstract : The principal's performance has an important part of school effectiveness. The higher principal's performance, the more opportunity for school to achieve their goals. Unfortunately, from initial study's it was found some problem phenomena in principal's performance, therefore we need a study that can provide information on variables related to increasing principal's performance. The results of quantitative research found that all variables significantly have a positive relationship. Strongest correlation were integrity ($r=0,739, P<0,05$)

Keyword : Principal's performance, integrity

Abstrak: Kinerja kepala sekolah memegang peranan penting terhadap efektivitas manajemen sekolah semakin tinggi kinerja kepala sekolah, semakin besar peluang sekolah yang dipimpinnya mencapai tujuan yang ditetapkan. Sayangnya data penelitian awal menunjukkan masih ada fenomena permasalahan pada kinerja kepala sekolah. Karenanya perlu dilakukan penelitian untuk menemukan cara – cara meningkatkan kinerja kepala sekolah. Hasil tahap kualitatif menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dengan kerja kepala sekolah hubungan antara integritas dengan kerja kepala sekolah ($r=0,739;P<0,05$)

Keywords: kerja kepala sekolah, integritas

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan dan pembangunan kepribadian bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia, yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bangsa yang berhasil membangun dasar-dasar pendidikannya dengan baik, diharapkan hasilnya dapat berkontribusi bagi kemajuan di berbagai

bidang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus diupayakan terlaksana secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan nasional yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana prasarana, lingkungan, kurikulum

dan sebagainya. Dari faktor-faktor di atas, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran yang bermutu sehingga tercapai tujuan pendidikan di sekolah masing-masing. Kinerja kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, karena keberadaannya sangat berpengaruh terhadap efektifitas. Pengelolaan semua sumber daya pendidikan yang ada. Kinerja kepala sekolah menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin di capai. Apabila kinerja kepala sekolah tidak maksimal, akan berdampak pada pengelolaan organisasi sekolah dan akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah yang data menunjukkan bekerja yang baik berisikan beberapa hal, seperti mampu menjalankan roda organisasi sekolah dengan baik, sekaligus memiliki kemampuan sebagai pendidik, pengelola administrasi, berintegritas tinggi, memiliki gaya kepemimpinan dan juga bertindak sebagai pembina. Apabila kepala sekolah dapat tampil optimal dalam kondisi tersebut, maka kerjanya akan baik dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolah yang di pimpinnya.

Pada kenyataan kinerja kepala sekolah masih harus lebih ditingkatkan lagi. Indikasi belum optimalnya kerja kepala sekolah terlihat dari kurangnya keinginan untuk mengembangkan diri, menambah kompetensi diri, memimpin sekolah dengan baik, kurang memiliki integritas pada pekerjaannya dan belum banyak menunjukkan terobosan atau inovasi yang dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi diri serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah.

Hasil survei data awal yang diperoleh dari 30 (tiga puluh) orang guru pada bulan Maret 2019 diperoleh informasi bahwa terdapat indikasi permasalahan kinerja kepala

sekolah, bahwa 56 persen dengan rincian capaian skor sebagai berikut: perencanaan 58 persen, supervisi 58 persen, motivator 60 persen, pengelolaan pendidikan 59 persen, peran pendidik 60 persen, pengabdian staf 57 persen dan motivasi 59 persen. Ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah masih harus ditingkatkan agar dapat mendorong kemajuan pendidikan.

Berdasarkan hal berkontribusi terhadap kinerja kepala sekolah, salah satunya adalah integritas kepala sekolah yang memiliki integritas akan bersifat jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan bertindak etis. Kepala sekolah yang berintegritas tinggi akan konsisten berupaya maksimal menunjukkan hasil kerjanya. Kejujuran akan mendukung efektivitas manajemen sekolah, mulai dari perencanaan hingga monitoring dan evaluasi. Pengambilan keputusan kepala sekolah mempunyai peran besar terhadap kerjanya, karena sebagian besar kegiatan kepala sekolah adalah mengambil keputusan. Kepala sekolah yang cakap mengambil keputusan yang bersifat rutin akan meningkatkan efektivitas operasional kegiatan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah yang berhasil membuat keputusan terhadap situasi yang lebih kompleks, misalnya dalam perencanaan sekolah, akan meningkatkan kualitas perencanaan yang dihasilkan, dan manakala perencanaan dapat di eksekusi dengan efektif, maka hakekatnya kepala sekolah telah menjalankan fungsi kepemimpinan dan peran-peran manajerial dengan baik, mulai dari perencanaan, monitoring, motivasi, pengelola staf, sampai dengan melakukan evaluasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah terdapat hubungan antara integritas dengan kinerja kepala sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kinerja

Menurut Ilyas (2002:25) kinerja merupakan penampilan hasil kerja baik secara kuantitas maupun kualitas, baik perorangan maupun kelompok. Kinerja merupakan *performance* akan tampilan yang di perlihatkan seseorang berupa hasil kerja dalam suatu waktu.

Garry Dessler (2003 :516) menyatakan bahwa ada lima faktor yang populer digunakan dalam penilaian kinerja, yaitu; 1) kualitas pekerjaan meliputi : akurasi, penelitian, penampilan dan penerimaan keluaran, 2) kualitas pekerjaan meliputi volume keluaran dan kontribusi ; 3) supervisi yang diperlukan meliputi membutuhkan saran, arahan atau perbaikan; 4) kehadiran meliputi; regulasi dapat di percaya dan di tetapkan waktu; 5) konservasi meliputi pencegahan pemborosan, kerusakan dan peralatan.

Khusus mengenai kinerja kepala sekolah Sherrilya (2007) mengatakan bahwa kepala sekolah mengelola sebuah sekolah dengan mempekerjakan dan mengevaluasi guru, mengatur kurikulum dan menetapkan standar dan kebijakan untuk peserta didik dan staf, diantara tugas-tugas lainnya. Meskipun konstituen lain seperti dewan sekolah, organisasi guru, dan orang tua mempengaruhi fungsi sekolah, kepala sekolah tetap bertanggung jawab atas operasional sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah di harapkan dapat membuat keputusan yang mencerminkan kepentingan pendidikan.

Kinerja kepala sekolah pada akhirnya dapat di lihat dari kualitas lulusannya yaitu capaian peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut Gaston (2007) menjelaskan kinerja kepala sekolah dari aspek tugas khususnya dalam mendukung keberhasilan peserta didik terdiri atas; 1) memfasilitasi pengembangan, artikulasi, implementasi dan pengelolaan sebuah visi pembelajaran yang dipahami dan didukung oleh komunitas sekolah; 2)

memberikan advokasi, memelihara, dan mempertahankan budaya sekolah dan program pengajaran yang kondusif untuk profesionalisasi belajar peserta didik dan pengembangan staf profesional; 3) memastikan manajemen operasional, dan sumber daya yang mendukung, lingkungan pembelajaran yang aman, efisien, dan efektif; 4) berkolaborasi dengan keluarga dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan masyarakat yang beragama, dan memobilisasi sumber daya masyarakat; 5) menunjukkan integritas, keadilan dan cara yang etis; 6) memahami, menanggapi dan memengaruhi konteks yang lebih luas politik, sosial, ekonomi, hukum dan budaya.

Untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, dapat di lihat kegiatan sehari-hari dalam melaksanakan fungsi dan peran yang melekat pada jabatannya sebagai seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban yang sangat luas dan kompleks sehingga mereka dihari berikutnya menjadi optimal. Depdiknas (2000:19) merumuskan peran kepala sekolah yaitu, EMASLIM. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut: 1) Peran sebagai pendidik (educator); 2) peran sebagai manajer; 3) peran sebagai administrator; 4) peran sebagai supervisor; 5) peran sebagai lider (pimpinan); 6) peran sebagai inovator, dan 7) peran sebagai motivator

Hakikat Integritas

Menurut Simons (2002:18) menggambarkan integritas sebagai sifat yang berdasarkan pada persepsi pengikut. Ada peneliti yang mengadopsi definisi integritas dalam hal konsistensi, yaitu pola kesadaran yang dirasakan antara kata dan tindakan.

Cloud (2007:23) mendiskripsikan integritas diri sebagai suatu ketahanan diri untuk tidak tergoda berbagai desakan untuk memikirkan dan mengutamakan kepentingan

dan keuntungan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan dan nasib orang banyak, dimana tanggung jawab tersebut sedang berada di tangannya. Ia menambahkan bahwa berbicara tentang integritas sama dengan berbicara tentang bagaimana menjadi orang yang utuh, terpadu dan seluruh bagian diri kita bekerja dengan baik, berfungsi sesuai rancangan. Integritas adalah mengenai keutuhan dan efektifitas sebagai manusia yang bekerja dengan kekuatan penuh.

Menurut Herefa (2000:35) integritas dapat dijelaskan menjadi tiga tindakan, yaitu: 1) menunjukkan kejujuran, bahwa bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan informasi secara lengkap dan akurat; 2) memenuhi komitmen, yaitu melakukan apa yang telah di janjikan, tidak membocorkan rahasia, dan 3) berperilaku secara konsisten, yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan.

Ciri seseorang memiliki integritas yaitu dengan memiliki kejujuran dan dapat dipercaya. Menurut Aena dan Shaid (2013), kepercayaan adalah faktor penentu dalam membangun kredibilitas, yaitu pusat kompetensi untuk mempengaruhi orang lain dan memberikan kepemimpinan yang kuat bercirikan tulus, jujur, dapat di percaya dan memiliki prinsip yang jelas.

Simons (2008:112) mengemukakan bahwa integritas adalah pola yang kelihatan di mana tampak kesamaan antara kata dan perbuatan, dengan kata lain seorang pemimpin dapat dilihat manakala ia melakukan apa yang dikatakan. Hal penting dalam integritas adalah, seorang pemimpin menepati janjinya, dan memperlihatkan nilai yang selalu di junjungnya.

Menurut Palanski dan Yammarino (2011:765) mengatakan bahwa integritas digunakan sebagai keutuhan, konsistensi dalam kesulitan. Konsistensi antara kata dan tindakan, kebenaran pada diri sendiri, dan perasaan umum bersikap moral atau etis.

David Prottas (2013:51) mengatakan bahwa perilaku integritas di posisikan berkaitan dengan kinerja organisasi karena kepercayaan karyawan terhadap pimpinan mereka akan berpengaruh terhadap sikap karyawan seperti kepuasan kerja, komitmen organisasi, kemauan untuk memposisikan dan menerapkan perubahan yang di pertanggung jawabkan dengan keterlibatan kerja integritas di sekolah tidak bisa di lepaskan dari pembicaraan tentang kompetensi yang di miliki kepala sekolah untuk bisa menghasilkan kinerjanya. Kepala sekolah yang memiliki integritas yang baik apabila semakin memperhatikan integritasnya.

Berdasarkan teori yang di utarakan diatas dapat disintesisakan bahwa integritas adalah sikap yang mengutarakan tanggung jawab, kepercayaan, jujur dan transparan sebagai konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip dalam memimpin organisasi. Adapun indikatornya adalah; kejujuran, pemenuhan komitmen, kebenaran pada diri sendiri, perilaku konsisten dan perasaan moral dan etis.

PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang di lakukan oleh Nathan Luther (2000) berjudul *Integrity Testing And Job Performance Within High Performance Work Teams: A Short Note*, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara integritas dengan kinerja dengan koefisien R adalah 0,25 ($P < 0,05$).
2. Penelitian Hannes Leroy, Michael F, Tomy-Simons (2012) yang berjudul *Authentic Leadership and Behavioral Integrity as Drivers of Follower Commitment and Performance*, terdapat temuan ada hubungan positif antara integritas pemimpin dengan komitmen dan kinerja anggotanya dengan hubungan R adalah 0,25 ($P < 0,05$).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kombinasi berurutan, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif, untuk digunakan secara berurutan diawali tahap kuantitatif lalu di ikuti tahap kualitatif, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliabel, dan objektif.

Tahap Penelitian Kuantitatif

1. **Konstelasi Variabel Penelitian**
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu integritas dan variabel terikat adalah kinerja kepala sekolah.

Penelitian diawali dari tahap penyesuaian instrumen berlandaskan teori-teori yang digunakan, dilanjutkan dengan tahap pengujian validitas dan reabilitas, lalu dilaksanakan penyebaran instrumen kepada sampel penelitian.

2. **Populasi dan Sampel Penelitian**
Populasi penelitian adalah kepala sekolah di Jakarta sebanyak 40 kepala sekolah SMK PGRI Se DKI Jakarta

Penelitian sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling dan menggunakan rumus slovin sehingga di dapat sampel sebanyak 36 kepala sekolah. Data yang terkumpul di paparkan dalam statistika deskriptif, dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis data ini melalui uji prasyarat analisis yaitu dengan melakukan uji normalitas galam baku taksiran (Liliefors), uji homogenitas varian (uji barket). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis berupa uji Linieritas regresi dan korelasi sederhana dan ganda.

3. **Hipotesis Statistik**
Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah, oleh karena itu,

perlu di buktikan kebenarannya. Maka penulis menetapkan hipotesis yang di uji dalam penelitian sebagai berikut:
 $H_0 = \rho_{Y1} > 0$ tidak terdapat hubungan positif antara integritas dengan kinerja kepala sekolah.

$H_1 = \rho_{Y1} > 0$ terdapat hubungan positif antara integritas dengan kinerja kepala sekolah

Tahap Penelitian Kualitatif

Fokus Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif merupakan dasar dari penelitian kualitatif yang di fokuskan pada pendalaman hasil pengujian hipotesis kualitatif, yaitu:

1. Apabila data kinerja kepala sekolah (y) yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif memiliki kecenderungan yang sama dengan data kinerja kepala sekolah yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif, dan kinerja kepala sekolah seperti apakah yang terdapat di populasi kepala sekolah SMK PGRI di Jakarta.
2. Apakah data integritas kepala sekolah (x) yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif memiliki kecenderungan yang sama dengan data integritas kepala sekolah yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dan integritas kepala sekolah seperti apakah yang terdapat di populasi kepala sekolah SMK PGRI Jakarta.

Target Penelitian

Pada penelitian di ambil 3 (tiga) SMK PGRI di Jakarta dengan kategori terbaik, sedang dan biasa berdasarkan data skor kinerja kepala sekolah yang di peroleh sekolah melalui penelitian kuantitatif.

Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian diperoleh dari masing-masing sekolah, dengan ditetapkan informan kecuali yaitu pengurus yayasan, informan pendamping yaitu wakil

kepala sekolah dan informan triangulasi yaitu pengurus yayasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap penelitian kuantitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan data FGD, obeservasi dan stuidi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif diawali dengan uji prasyarat, meliputi, uji homogenitas varians, dan normalitas galau taksiran, uji hipotesis statistik di lakukan melalu uji linearitas dan uji korelasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui analisis data kinerja kepala sekolah dan integritas.

Analisis data kualitatif merupakan proses penataan secara sistematik terhadap catatan hasil wawancara, pengamatan, dokumen. Proses ini ditempuh melalui langkah penelaahan dan reduksi data, mitisasi, kategorisasi dan penafsiran yang disajikan sebagai temuan penelitian. Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu; analisis selama proses pengumpulan data di lapangan dan analisis sekolah pengumpulan data.

Analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; tahap data kualitatif hasil penelitian yang sudah di dapatkan, di evaluasi dengan menggunakan faktor analisis, di validasi yang kemudian menghasilkan informasi apakah ada temuan yang selanjutnya akan di jadikan acuan pertanyaan untuk pendalaman data yang lebih mendetail. Tahap data kualitatif yang sudah di dapatkan di analisis sehingga menghasilkan temuan-temuan data yang saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau bahkan ada yang memperlemah, menggugurkan atau berbentangan dengan data kuantitatif. Jika terjadi perbedaan, maka data kualitatif di uji kredibilitasnya lagi sampai di dapat kebenaran data. Caranya dengan menambah waktu pengamatan menfokuskan ketekunan, analisis kasus negatif.

Kemudian yang akan di pakai adalah hasil penelitian kualitatif yang benar dan telah di uji kredibilitasnya. Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan meliputi analisis data kinerja kepala sekolah, integritas, kemudian data disajikan secara kauntitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penyebaran atau distribusi data kedua variabel penelitian.

Deskripsi Statistik Data

No	Deskripsi data	Y	X
1	Rerata	126, 924	122,896
2	Median	127	121
3	Modus	127	113
4	Simpangan baku	11,544	13,336
5	Varians	133,260	177,856
6	Range	53	71
7	Skor terendah	106	84
8	Skor tertinggi	159	155
9	Jumlah	18277	17697

Hasil penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi secara umum memperkuat dan sejalan dengan temauan kuantitatif.

PEMBAHASAN

Hubungan antara integritas dengan kinerja kepala sekolah. Hipotesis pertama dalam penelitian kuantitatif.

$H_0 = \rho \leq 0$: tidak terdapat hubungan positif antara integritas dengan kinerja kepala sekolah
 $H_0 = \rho > 0$: terdapat hubungan positif antara integritas dengan kinerja kepala sekola h

Fokus penelitian kualitatifnya adalah apakah data integritas (x) yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif memiliki kecenderungan yang sama dengan data integritas yang diperoleh melalui penelitian kualitatif?

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel integritas dengan kinerja kepala sekolah di tunjukkan oleh koefisien korelasi $r_y=0,789$ dengan koefisien determinasi $r^2_y=0,622$. Hal ini berarti bahwa integritas memberi kontribusi sebesar 62,2% terhadap kinerja kepala sekolah, sedangkan 37,8% kinerja kepala sekolah di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil temuan yang di peroleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa integritas kepala sekolah untuk mengetahui seberapa baik seorang kepala sekolah dalam melaksanakan roda kepemimpinannya di sekolah. Analisis regresi kuier sederhana antara integritas dengan kinerja kepala sekolah menghasilkan persamaan $y=48,32+0,04x$ dinyatakan signifikan, sehingga persamaan ini dapat di gunakan untuk memprediksi kinerja kepala sekolah melalui variabel integritas.

Integritas merupakan kualitatif yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi suatu lembaga atau organisasi dalam menguji semua keputusannya. Pada lingkungan sekolah, integritas kepala sekolah akan sangat berpengaruh pada kepercayaan internal maupun eksternal yang kemudian berdampak pada berbagai kondisi di dalam organisasi. Integritas mengharuskan seorang kepala sekolah untuk bersikap jujur dan transparan. Berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kebijakan yang dilaksanakan di sekolah yang di pimpinnya. Integritas kepala sekolah membuat segala kebijakan yang dibuat di sekolah bertujuan untuk mendorong pencapaian hasil baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa semakin baik integritas seorang kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja kepala sekolah. Temuan fakta dan data dalam analisis penelitian ini semakin mendukung temuan-temuan

terdahulu mengenai adanya hubungan positif antara integritas dengan kinerja kepala sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada tahap kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan bahwa telah menemukan upaya untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah berdasarkan identifikasi:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara integritas dengan kinerja kepala sekolah. Maksudnya semakin tinggi integritas kepala sekolah akan mengakibatkan semakin meningkat pula kinerja kepala sekolah atau sebaliknya. Secara komulatif hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas kepala sekolah SMK PGRI di Jakarta semakin baik. Adanya temuan saat observasi wawancara, yaitu indikasi prinsip keseharian pentingnya nilai kejujuran. Adanya peran orang tua mereka yang menanamkan nilai kejujuran. Selain itu tanggung jawab, kepercayaan, dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari kultur dan kearifan lokal yang di junjung tinggi oleh masyarakat sehingga apabila integritas kepala sekolah itu tinggi maka kinerja kepala sekolah juga tinggi. Dengan demikian temuan data kuantitatif , integritas memiliki hubungan yang kuat dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah.

SARAN

Berdasar temuan penelitian, pembahasan dan simpulan, dapat di ketahui bahwa kinerja kepala sekolah dapat ditingkatkan melalui peningkatan integritas.

Ada empat saran yang penulis kemukakan:

1. Kepala sekolah mengembangkan lingkungan kerja yang nyaman, melaksanakan apa yang di rencanakan pada awal tahun pelajaran.
2. Kepala sekolah mengajak seluruh guru dan staf sekolah melaksanakan kegiatan

- kegiatan pembaruan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai kepala sekolah.
3. Kepala sekolah harus melaksanakan apa yang di ucapkan, bertindak selaras dengan peraturan internal dan menerapkan peraturan secara adil sesuai petunjuk teknis.
 4. Kepala sekolah bertindak sesuai dengan kaidah agama yang dianutnya, aturan hukum dan menghargai pihak pihak di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aena Shahid and Shahid M. Azhar 2013. *Integrity & Trust, The Defining Principals of Great Workplace Journal of Management Research*, ISSN 1941-899X Vol 5 No 4.
- Cloud, Hendry, 2007, *Integritas Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan*, Jakarta, PT Gramedia Pusaka Utama.
- Gorton. R. Alston & Snowden A 2007 *School Leadership and Administration: Important Concepts Case Studies, and Simulations*. New York: Mc Craw Hill.
- Harefa, Andreas, 2000 *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta, Penerbit Kompas 2000.
- Sherrilyn M. Billger 2007. *Principals as Agents Investigating Accountability in The Compensation and Performance of School Principals, Industrial and Labor Relation Review*, Vol 61 No 1 (oktober 2007)
- Simons, T. L, 2002 *Behavior integrity: The Percived Alignment Between Managers Words and Deeds As A Reseacrh Focus, Organization Science* 13, 18.
- Palanski, ME & Yaina Rino, F.J 2007 *Integrity and Leadership: Clearing The Conceptual Confusion, European Management Journal*, 25-171.